

**PENGARUH PEMBUATAN *MIND MAPPING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS di KELAS IV SD 01 BANDAR BUAT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)*



**Oleh:
Widia Navira
1308821**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PEMBUATAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
di KELAS IV SD 01 BANDAR BUAT
KOTA PADANG

Nama : Widia Navira
NIM/BP : 1309821
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I.

Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 191703 2 001

Pembimbing II.

Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 195508 197903 1 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.19610906 1986021 1 002

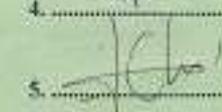
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Pembuatan *Mind Mapping* Terhadap Hasil
Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD
Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang
Nama : Widia Navira
NIM : 1308521
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Juli 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Asnidar, A	4. 
5. Anggota	: Dra. Elfin Sukma, M.Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang beranda tangan di bawah ini,

Nama : Widia Navira
Nim : 1308821
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh pembuatan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, 27 Juli 2017
Saya yang menyatakan,



Widia Navira
NIM.1308821

ABSTRAK

Widia Navira ,2017 :Pengaruh Pembuatan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd 01 Bandar Buat Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS, pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembuatan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat.

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat. Berdasarkan data *Pretest* sehingga diperoleh kelas IVB dengan jumlah 25 orang siswa dengan rata-rata rendah sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVA dengan jumlah 25 orang siswa dengan rata-rata tinggi sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Sampling dikatakan jenuh (tuntas)bila seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah melalui tes, berupa soal objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan perbedaan rata-rata nilai melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sehingga dilakukan dengan uji t (t-test).

Dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh $t_d(0,05;56)=1,671$ sedangkan $t_{hitung}=2,42$. Ternyata $t_{hitung}>t$ tabel, berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan pada pembuatan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Dapat disimpulkan bahwa pembuatan *Mind Mapping* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci : *mind mapping* , Hasil Belajar, IPS.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti yang berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu peneliti tidak lupa menghantarkan shalawat bernadakan salam kepada junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan sampai kealam yang berilmu pengetahuan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul **“pengaruh pembuatan mind mapping terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang ”**.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dilaksanakan setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP). Selain itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan menambah pengetahuan dan bekal pengalaman bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Pembimbing I Ibu Dra. Elma Alwi, M.pd yang telah meluangkan waktu, telah bersusah payah membimbing peneliti memberikan masukan dan saran-saran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
3. Bapak Zainal Abidin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku Pengguji I, Ibu Dra. Asnidar.A selaku Penguji II , Ibu Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Asril, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Erni Yusnita, S.Pd selaku wali kelas IVB SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ayahanda Taspin dan Ibunda Ana selaku orang tua yang sangat peneliti cintai, terima kasih yang tak terhingga atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusannya dalam mendampingi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya. Serta abang tercinta, abang ami yang peling mengerti kebutuhan adiknya

7. Rekan-rekan seangkatan PPGT 2013 semuanya tanpa terkecuali yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Serta kakak dan abang angkatan PPGT 2011 dan 2012 yang tidak dapat penulis sebutkan semua namanya yang sudah membantu juga dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Dan kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini agar bermanfaat bagi siapa saja yang melihat serta membacanya sebagai pedoman untuk penulisan skripsi di ujung perkuliahan pada perguruan tinggi.

Padang, Juni 2017

Peneliti

Widia Navira

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	11
1. Hakikat Ilmu Penetahuan Sosial	11
a. Pengertian Ilmu Penetahuan Sosial	11
b. Tujuan Ilmu Penetahuan Sosial	12
c. Ruang Lingkup Ilmu Penetahuan Sosial	13
2. Hasil Belajar.....	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	15

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar	16
3. <i>Mind mapping</i>	17
a. Hakikat <i>Mind mapping</i>	17
b. Prinsip <i>mind mapping</i>	18
c. Manfaat <i>mind mapping</i>	19
d. Keuntungan <i>mind mapping</i>	21
e. Langkah-langkah pembuatan <i>mind mapping</i>	21
4. Pembelajaran IPS dengan pembuatan <i>mind mapping</i>	23
5. Metode ceramah.....	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Desain Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Defenisi Operasional	36
E. Variabel dan Data	37
1. Variabel	37

2. Data	38
F. Instrumen dan pengembangannya	39
G. Teknik pengumpulan data	52
H. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Prasyarat Analisis	52
2. Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data Pretes	54
2. Deskripsi Data postes	60
3. Perbandingan Nilai Pretes Dan Postes	65
B. Uji Prasyaratan Analisis	66
C. Pengujian Hipotesis	68
D. Pembahasan	70
E. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR RUJUKAN	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Hasil Ujian Mid Ips Kelas IV A dan IV B SDN 01 Bandar Buat.....	3
2. Rancangan Penelitian <i>nonequivalent control group design</i>	34
3. Data Populasi Siswa Kelas IV SDN 01 Bandar Buat	35
4. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar	39
5. Tabel Kriteria Penilaian Validitas	41
6. Tabel Kriteria Indeks Daya Pembeda	46
7. Tabel Kriteria Indeks Kesukaran	48
8. Tabel Kriteria Tingkat Reliabilitas	50
9. Klasifikasi Kategori Nilai Capaian Hasil Belajar	60
10. Data Hasil Postes Kelompok Eksperimen	53
11. Perbandingan Nilai Pretes ,Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol	65
12. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Sampel	67

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berfikir	30
2. Kerangka Populasi	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Eksperimen	56
2. Diagram Batang Distribusi Fekuensi Pretes Kelompok Kontrol	58
3. Diagram Batang Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan kontrol.....	59
4. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Eksperimen.....	61
5. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Postes Kelompok Kontrol	63
6. Diagram Batang Perbandingan Nilai Postes Kelompok Eksperimen dan Kontrol	64
7. Digram Batang Perbandingan Nilai Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Nilai MID SDN 01 Bandar Buat	78
2. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	79
3. Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	80
4. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	85
5. Distribusi Nilai Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	86
6. Perhitungan Validasi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	87
7. Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Hasil Belajar IPS	91
8. Perhitungan Indek Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	93
9. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar IPS	96
10. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar IPS	98
11. Soal Tes Hasil Belajar IPS	99
12. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar IPS	104
13. Perbandingan Nilai Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	105
14. RPP Kelas Eksperimen	106
15. RPP Kelas Kontrol	133
16. Materi Pembelajaran	148
17. Media Pembelajaran.....	159
18. perbandingan nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol	160
19. Uji Normalitas Kelas Sampel	161
20. Uji Homogenitas	166

21. Uji Hipotesis	166
22. Distribusi Frekuensi pretest dan posttest.....	168

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Isjoni (2007:25) Pendidikan IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan anak dan di masyarakat. Melalui pengajaran pendidikan IPS guru dapat melatih keterampilan siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikir (*thinking skill*) dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atau alternatif.

Menurut Buchari Alma (dalam Susanto 2013: 141) pengertian IPS sebagai satuan program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan anak dan di masyarakat.

Pembelajaran IPS yang ideal adalah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS yang ideal merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara utuh. Artinya pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru melainkan melibatkan siswa dalam setiap prosesnya.

Pembelajaran IPS yang ideal akan membuat siswa menjadi aktif dan pembelajaran tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS yang terjadi di lapangan adalah guru masih menggunakan metode ceramah. Pembelajaran IPS yang menerapkan teori dan konsep-konsep membuat metode ceramah tidak efektif dilaksanakan dalam pembelajaran IPS. Dengan metode ceramah siswa merasa cepat bosan dan jenuh sehingga membuat fokus siswa terganggu dan pembelajaran tidak efektif. Pembelajaran yang hanya terpusat kepada guru mengakibatkan siswa kurang aktif dan hanya mencatat saja apa yang disampaikan buku dipapan tulis atau menyalin langsung dari buku Paket IPS. Tidak ada interaksi yang cukup berarti antara siswa dan guru, Hal tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

pembelajaran IPS di sekolah selalu disajikan dalam bentuk factual, konsep yang kering, guru hanya mengejar target pencapaian kurikulum, tidak mementingkan proses, karena itu pembelajaran IPS selalu menjenuhkan dan membosankan oleh peserta didik dan dianggap sebagai pembelajaran kelas dua(somantri 2011)

Pembelajaran IPS di sekolah juga belum berupaya melaksanakan dan membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokratis, sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dalam komunitas sekolah dalam berbagai aktifitas kelas dan sekolah. Selain itu dalam pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep hafalan belaka. Inilah yang dituding sebagai kelemahan yang menyebabkan kegagalan pembelajaran IPS di sekolahh-sekolah.

Menurut data yang didapatkan penulis dari SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang, hasil belajar IPS masih tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1.1 Hasil Ujian MID IPS Kelas IVA dan IVB SDN 01 Bandar Buat Tahun Ajaran 2016/2017

No	IVA			No	IVB		
	Nama Siswa	Nilai	T/TT		Nama Siswa	Nilai	T/TT
1	AA	91,7	T	1	AP	95,8	T
2	AEP	88,3	T	2	AAA	87,6	T
3	AI	86,7	T	3	AFK	87,3	T
4	BS	86,7	T	4	FPA	86,8	T
5	DR	84,3	T	5	GAF	86,8	T
6	DI	83,3	T	6	KQ	83,4	T
7	DAP	81,7	T	7	GDL	82,6	T
8	FA	80,0	T	8	KQ	80,0	T
539	FA	78,7	T	9	LI	80,0	T
10	FF	76,7	TT	10	MY	80,0	T
11	FHR	75,3	TT	11	MA	78,7	T
12	FM	75,0	TT	12	MAR	77,9	TT
13	FY	73,3	TT	13	MA	73,8	TT
14	FA	73,3	TT	14	MFA	73,8	TT
15	KH	71,7	TT	15	NH	70,0	TT
16	MAI	70,0	TT	16	NRA	70,0	TT
17	MRM	68,3	TT	17	NFI	68,0	TT
18	NAS	68,3	TT	18	NS	65,9	TT
19	NTP	68,3	TT	19	NKA	65,3	TT
20	PNA	65,0	TT	20	RMT	65,0	TT
21	TF	65,0	TT	21	RSM	60,0	TT
22	VFW	65,0	TT	22	SJ	60,0	TT
23	ZTH	58,86	TT	23	SOR	56,9	TT
24	SA	57,14	TT	24	SATY	55,5	TT
25	IZ	55,8	TT	25	MAA	55,5	TT

Berdasarkan data dari tabel yang tertera di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 78. Dari kelas IVA jumlah 25 orang siswa yang hanya mencapai KKM hanyalah 9 orang dan dari siswa kelas IVB dengan jumlah 25 orang siswa yang mencapai KKM hanyalah 11 orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat berubah apabila guru mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk belajar. Guru dapat membuat *Mind Mapping* agar pembelajaran dapat lebih menyenangkan, dapat membantu peserta didik memahami materi, dan mempermudah kegiatan mencatat atau meringkas supaya lebih efektif dan efisien. Dengan *Mind Mapping* bukan hanya guru yang dapat menerapkannya dalam membuat catatan, melainkan peserta didik juga dapat membuat catatan yang bervariasi

Menurut Kurniasih & Sani(2015:53) *Mind Mapping*, disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind Mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dalam penjelasan yang lebih sederhana, peta pikiran adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta

pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan materi yang luas dan perlu dihafalkan untuk memahaminya. Pembelajaran IPS mau tidak mau peserta didik harus mencatat dan meringkas materi. Peserta didik harus meringkas suatu materi yang banyak menjadi materi yang lebih sedikit. Selain meringkas peserta didik juga harus mencatat suatu materi pembelajaran. Mencatat merupakan kegiatan berpikir linier, yaitu cara berpikir satu arah. Mencatat biasa menggunakan fungsi otak sebelah kiri karena berpikir secara linier. Untuk itu dibutuhkan suatu formula yang ampuh untuk dapat menyeimbangkan fungsi kedua belah otak yaitu mencatat dengan pembuatan *Mind Map*

Pembuatan *Mind Map* dalam pembelajaran IPS diawali dengan guru memberi penjelasan langkah-langkah pembuatan *Mind Map*, kemudian peserta didik membaca materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari. Dengan membaca peserta didik dapat menemukan kata kunci dalam membuat *Mind Map*. Guru bertugas mengawasi peserta didik dalam menemukan kata kunci dari materi yang telah dibaca oleh peserta didik.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah belum di gunakannya *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Guru masih menggunakan teknik mencatat konvensional dimana siswa merasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Pembelajaran yang tidak efektif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Mind Mapping dapat membantu peserta didik khususnya kelas IV untuk meringkas materi pelajaran yang banyak menjadi lebih sedikit dan menjadi mudah untuk dipahami dan dihafalkan. Peserta didik dapat meringkas dengan memilih konsep-konsep yang penting atau kata kunci kemudian dihubungkan dengan konsep yang lain dengan kata penghubung. Kata kunci dalam *Mind Mapping* tidak harus menggunakan kata atau tulisan, melainkan dapat menggunakan gambar, warna, angka, simbol untuk memperjelasnya.

Menurut penelitian yang terdahulu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS. Pramesthi Widodo (2014) “Penggunaan Metode *Mind Maps* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negeri I Salakan Tahun Ajaran 2013/2014.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind maps* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IVSD Negeri 1 Salakan. Pada tahap pra tindakan, skor rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Salakan tergolong kurang dengan skor 23,30 . Pada siklus I dilakukan tindakan berupa penggunaan metode *mind maps* yang dilakukan secara kelompok .Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I tergolong cukup dan meningkat menjadi 45,20. Pada siklus II dilakukan tindakan berupa penggunaan metode *mind maps* yang dilakukan secara individu. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik dan meningkat menjadi 75,00, sehingga dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian

Selanjutnya Penelitian Wahyu Cahaya Ningsih (2011) yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD

11 Pontianak". Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Deskripsi hasil belajar IPS pada siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Mind Mapping*. (2) Deskripsi hasil belajar IPS pada siswa kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah (3) Perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *post-test only control group design*. Sampel penelitian ini berjumlah 45 orang yang diambil dengan cara *random sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang dikumpulkan dengan tes. Bentuk tes pilihan ganda yang telah divalidasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Deskripsi hasil belajar IPS pada siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Mind Mapping* menunjukkan skor rata-rata 21,4 berada pada kata gori sangat tinggi (2) Deskripsi hasil belajar IPS pada siswa kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah menunjukkan skor rata-rata 13,44 (3) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas IV sekolah dasar di Desa Sinabun. Perbedaan tersebut dilihat dari $t_{hit} > t_{tab}$ ($t_{hit} = 5,55. > t_{tab} = 2,021$). Berdasarkan temuan di atas, disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS dibandingkan dengan metode ceramah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Pembuatan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang ada di SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum digunakannya *mind map* dalam pembelajaran
2. Proses pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah
3. Tidak ada variasi dalam pembelajaran IPS
4. Belum dimanfaatkannya media secara maksimal dalam proses pembelajaran
5. Peserta didik merasa bosan dengan tehnik mencatat yang monoton
6. Hasil belajar IPS peserta didik yang masih tergolong rendah
7. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran
8. Peserta didik belum terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan mengingat terbatasnya kemampuan dan waktu penelitian serta supaya lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “ **Pengaruh Pembuatan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang**”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan menjadi “ Adakah Pengaruh Pembuatan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Pengaruh Pembuatan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang 01 Bandar Buat Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Bagi Penulis

Penulis ingin masukan dan menambang pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan pembuatan *Mind mapping* dalam pembelajaran dan sebagai syarat untuk menyelesaikan S1.

2. Bagi Guru

a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran dalam proses pembelajaran

b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dlam memahami materi pembelajaran

3. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa akan menjadi lebih mudah dalam memahami materi, semangat dalam pembelajaran, tidak merasa bosan dengan pembelajaran IPS, dan dapat meringkas pembelajaran dengan *Mind Mapping*.

4. Bagi Instansi Terkait

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan guru dalam proses pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjangan sekolah berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Ips yang diajarkan di sekolah dasar terdiri dari dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah.

Menurut pendapat Isjoni (2007:25) mengatakan bahwa “Pendidikan IPS mengupayakan dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan anak dan di masyarakat”. Melalui pengajaran pendidikan IPS guru dapat melatih keterampilan siswa, baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikir (*thinking skill*) dalam mengkaji dan mencari jalan keluar atau alternatif.

Menurut Susanto (2013:137) “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik”.

Menurut Buchari Alma (dalam Susanto 2013: 141) mengemukakan pengertian IPS sebagai satuan program pendidikan

yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan menerapkan teori, konsep serta prinsip keilmuan sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala, dan masalah sosial yang secara nyata terjadi dalam kehidupan anak dan di masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang senantiasa dinamis. Menurut Isjoni (2007: 25) tujuan pelajaran IPS untuk membina dan mengembangkan mental anak untuk sadar akan tanggung jawabnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat dan negara.

Menurut pendapat susanto(2013: 139) tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu- ilmu sosial dan kemanusiaan (humaniora).

Kemudian Sumaatmaja (dalam Trianto 2011: 193) juga menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS ialah di sekolah sebagai berikut :

(1) Mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi masyarakat, (2) memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, (3) terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat .

Adapun menurut pendapat Gross (dalam Solihatin 2007: 14) tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual, pemahaman, analisis, bersosialisasi, serta keingintahuan siswa dalam berbagai hal sehingga dapat memecahkan semua masalah yang dihadapi.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial SD

Menurut Depdiknas (2006:575) “ Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, Tempat dan Lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut N. Soeinatri (dalam Susanto 2013: 160) Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur- unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dalam segala aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Semua aspek tersebut perlu dipahami oleh siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman (2012:123) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan”.

Hamalik (dalam Jihad & Haris 2012:15) berpendapat bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.” Misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara utuh. Belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai itu diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam

jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu perubahan terhadap siswa setelah mendapat pengalaman belajar baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang dapat bermanfaat bagi diri siswa dan juga lingkungan sekitarnya.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diketahui melalui kemampuan yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran dari pengaruh lingkungannya dimana hasil belajar tersebut terdiri dari 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris (2012:16-19) Tiga ranah (dominan) hasil belajar, yaitu:

- 1) kognitif meliputi a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) aplikasi, d) analisis, e) sintesa, f) evaluasi ;
- 2) afektif meliputi a) menerima atau memperhatikan, b) merespon, c) penghargaan, d) mengorganisasikan, e) mempribadi (mewatak), 3) psikomotorik meliputi a) menirukan, b) manipulasi, c) keseksamaan, d) artikulasi, e) naturalisasi”.

Adapun menurut Sudjana (2009: 23-31) hasil belajar tersebut terdiri atas 3 yaitu:

- (1) Ranah kognitif meliputi, (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisis, (e) sintesis, (d) evaluasi, (2) Ranah afektif meliputi (a) kepekaan, (b) jawaban, (c) penilaian, (d) organisasi, (e) karakteristik nilai, (3) Ranah psikomotoris meliputi, (a) gerakan refleks, (b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) kemampuan

dibidang fisik, (e) gerakan-gerakan skill, (f) kemampuan berkenaan dengan komunikasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari 3 ranah yang pertama kognitif yaitu pengetahuan, aplikatif, sintensis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Yang kedua ranah afektif yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Yang ketiga ranah psikomotor yaitu mencakup tujuan yang berkaitan keterampilan(skill).

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu setelah mengalami proses belajar. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2002 : 31) menyatakan bahwa “Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk dapat mengetahui siswa-siswi mana yang berhak melanjutkan pembelajarannya karena sudah menguasai materi dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Sudjana (2009:1) menyatakan bahwa “Penilaian hasil belajar bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa, 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan 4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

memahami suatu materi pembelajaran serta mengukur tingkat keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

3. Hakikat *Mind Mapping*

a. *Mind Mapping*

Peta pikiran atau disebut dengan *mind mapping* merupakan salah satu Model belajar yang dikembangkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an yang didasarkan pada cara kerja otak. Otak menyimpan informasi dengan pola dan asosiasi seperti pohon dengan cabang dan rantingnya. Otak tidak menyimpan informasi menurut kata demi kata atau kolom demi kolom dalam kalimat baris yang rapi seperti yang kita keluarkan dalam berbahasa. Untuk mengingat kembali dengan cepat apa yang telah kita pelajari sebaiknya meniru cara kerja otak dalam bentuk peta pikiran. Dengan demikian, proses menyajikan dan menangkap isi pelajaran dalam peta-peta konsep mendekati operasi alamiah dalam berpikir.

Menurut Michael Michalko (dalam Tony Buzan, 2007:2), “Peta pikiran adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. Peta pikiran menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.” Senada dengan pendapat tersebut Tony Buzan (2007:103) mengungkapkan bahwa, “Peta pikiran adalah alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak.” Peta pikiran memungkinkan otak menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radial dan jaringan.

Sebagaimana otak dirancang seperti yang secara internal selalu digunakan otak, dan terhadap mana siswa perlu membiasakan diri kembali. Lebih lanjut menurut Tony Buzan (2007:4) Peta pikiran merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Peta pikiran adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “Memetakan” pikiran-pikiran kita.

Sementara itu menurut Kurniasih dan Sani (2016:53) “*Mind Mapping* atau peta pikiran adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Mind Mapping* bisa juga dikategorikan teknik mencatat kreatif.”

Berdasarkan pada paparan di atas dapat dikemukakan bahwa peta pikiran merupakan cara belajar baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan ampuh sesuai dengan cara kerja otak. Selain itu peta pikiran juga merupakan metode mencatat kreatif imajinatif dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

b. Prinsip *Mind Mapping*

Menurut Tony Buzan (2010:4) Peta pikiran bisa dibandingkan dengan peta kota. Bagian tengah peta pikiran sama halnya dengan pusat kota dan mewakili gagasan terpenting, jalan-jalan utama yang memancar keluar dari pusat kota merupakan pikiran-pikiran utama dalam proses berpikir, jalan-jalan atau cabang-cabang sekunder

merupakan pikiran sekunder dan seterusnya. Peta pikiran yang ditemukan oleh Tony Buzan ini didasarkan pada cara kerja otak menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak manusia tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang. Apabila dilihat sekilas sel-sel saraf tersebut akan tampak seperti cabang-cabang pohon. Dengan demikian jika informasi disimpan seperti cara kerja otak, maka informasi akan tersimpan makin baik dan hasil akhirnya membuat proses belajar semakin mudah. Peta pikiran merupakan salah satu keterampilan paling efektif dalam proses berpikir kreatif.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip peta pikiran yaitu berdasarkan pada cara kerja otak. Peta pikiran menggunakan garis lengkung, warna, simbol, kata, dan gambar untuk mengingat informasi sesuai dengan cara kerja otak.

c. Manfaat *Mind Mapping*

Peta pikiran dapat digunakan dalam segala hal. Seperti dalam bukunya Buzan cetakan keempat “Mind map untuk anak”. Tony Buzan mengajak untuk menggunakan peta pikiran di setiap kesempatan. Misalnya membuat peta pikiran tentang “Aku”. Dengan mengajak anak mengenal dirinya sendiri, gambar dirinya, kegiatan yang dilakukannya, kesukaannya, kesayangannya, orang terdekatnya, cita-cita, khayalannya, binatang peliharaan, atau lainnya.

Menurut Michael Michalko (dalam Buzan, 2010:6) metode peta pikiran dapat dimanfaatkan untuk berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Manfaat peta pikiran dalam bidang pendidikan yaitu:

(1) Mengaktifkan seluruh otak; (2) membereskan akal dari kekusutan mental; (3) memungkinkan kita tetap fokus pada pokok bahasan; (4) membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi-informasi yang saling terpisah; (5) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian; (6) memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya; (7) mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek keingatan jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan manfaat peta pikiran antara lain:

- 1) Membebaskan imajinasi dalam menggali ide-ide sehingga menjadi lebih kreatif.
- 2) Lebih mudah mengingat fakta dan angka.
- 3) Membantu berkonsentrasi dan menghemat waktu.
- 4) Mempermudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif.
- 5) Membantu otak berpikir secara teratur.
- 6) Proses belajar akan terasa lebih mudah.
- 7) Lebih terfokus

d. Keuntungan *Mind Mapping*

Sebuah *Mind Mapping* memiliki sejumlah keuntungan-keuntungan dibanding bentuk pencatatan linear. Menurut Tony Buzan (2004:106) Keuntungan tersebut dipaparkan antara lain:

(1) Bagian pusat dengan gagasan utama lebih jelas terdefiniskan; (2) nilai penting relatif dari setiap gagasan secara jelas ditunjukkan; (3) hubungan antara konsep-konsep; (4) sebagai hasil dari kelebihan di atas, ingatan dan kaji ulang keduanya akan lebih efektif dan lebih cepa; (5) sifat struktur itu memungkinkan penambahan informasi baru dengan mudah tanpa corat-coret dan menyelipkan secara carut-marut, dan sebagainya; (6) setiap peta yang dibuat akan tampak dan berbeda dari setiap peta lainnya. Ini akan membantu mengingat; (7) dalam pembuatan catatan yang lebih kreatif, seperti dalam persiapan menulis esai, dan sebagainya, sifat terbuka dari peta akan membuat otak mampu membuat hubungan baru jauh lebih mudah.

e. Langkah-langkah Pembuatan *Mind Mapping*

Peralatan untuk membuat peta pikiran sangat sederhana. Adapun alat dan bahan yang diperlukan yaitu kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak serta imajinasi. Tony Buzan (2007:10) menjelaskan lima langkah mudah dalam membuat peta pikiran antara lain:

(1) Pergunakanlah selembar kertas kosong tanpa garis dan beberapa pulpen berwarna, pastikanlah kertas tersebut diletakan menyamping; (2) buatlah sebuah gambar yang merangkum subjek utamamu di tengah kertas, gambar itu melambangkan topik utamamu; (3) buatlah beberapa garis tebal berlekuk-lekuk yang menyambung dari gambar di tengah kertas, masing-masing untuk setiap ide utama yang ada mengenai subjekmu, cabang-cabang utama tersebut melambangkan subjek topikmu; (4) berilah nama pada setiap ide di atas, bila kamu mau buatlah gambar-gambar kecil mengenai masing-masing ide tersebut, hal ini merupakan kata-kata kunci, dan pemberian garis bawah seperti pada catata

biasa yang menunjukkan tingkat kepentingannya; (5) dari setiap ide yang ada, kamu bisa menarik garis penghubung lainnya, yang menyebar seperti cabang-cabang pohon, tambahkan buah pikiranmu kesetiap ide tadi, cabang-cabang tambahan ini melambangkan detail-detail yang ada.

Penjelasan pada buku selanjutnya Tony Buzan (2010:15) menjelaskan tujuh langkah untuk membuat *Mind Mapping*. Enam langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami; (2) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu otak menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak; (3) gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran lebih hidup, menambah energi pada pemikiran kreatif dan menyenangkan; (4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Bila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat; (5) buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organik seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata; (6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran;

Berdasarkan pendapat di atas langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam membuat peta pikiran yang akan dipakai penulis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kertas kosong kepada siswa.
2. Siswa menuliskan judul/tema pada kertas kosong dengan sisi yang panjangnya diletakkan secara mendatar.
3. Siswa membuat cabang-cabang utama dengan garis tebal dengan berbagai warna berbeda.
4. Siswa menuliskan kata kunci untuk setiap cabang bisa dalam bentuk tulisan maupun simbol.
5. Siswa mengembangkan cabang-cabang utama dengan garis melengkung.
6. Siswa menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis.

4. Pembelajaran IPS dengan Pembuatan *Mind Mapping*

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan materi yang luas dan perlu dihafalkan untuk memahaminya. Pembelajaran IPS mau tidak mau peserta didik harus mencatat dan meringkas materi. Peserta didik harus meringkas suatu materi yang banyak menjadi materi yang lebih sedikit. Selain meringkas peserta didik juga harus mencatat suatu materi pembelajaran. Mencatat merupakan kegiatan berpikir linier, yaitu cara berpikir satu arah. Mencatat biasa menggunakan fungsi otak sebelah kiri karena berpikir secara linier. Untuk itu dibutuhkan suatu formula yang ampuh untuk dapat menyeimbangkan fungsi kedua belah otak yaitu mencatat dengan *Mind Map*.

Mind Mapping menggunakan cara berpikir *radian*, yaitu cara berpikir memancar yang bercabang menjadi beberapa alternatif,

biasanya lebih banyak digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi, atau mencari kaitan suatu masalah dengan masalah lainnya. Tony Buzan (2005 :6) *Mind Mapping* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim yang terdiri dari beberapa orang. Di pusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambar sentral.

Penerapan *Mind Map* dalam pembelajaran IPS diawali dengan guru memberi penjelasan langkah-langkah pembuatan *Mind Map*, kemudian peserta didik membaca materi pembelajaran IPS yang sedang dipelajari. Dengan membaca peserta didik dapat menemukan kata kunci dalam membuat *Mind Map*. Guru bertugas mengawasi peserta didik dalam menemukan kata kunci dari materi yang telah dibaca oleh peserta didik.

Peserta didik menyiapkan kertas putih yang tidak bergaris dan spidol atau pensil warna setelah menentukan kata kunci, kemudian membuat pusat *mind map*. Pusat *mind map* berada di tengah kertas berupa gambar yang berwarna dan dapat ditambahkan tulisan untuk lebih memperjelas. Gambar inti tersebut merupakan pusat dari ide atau gagasan yang telah ditentukan sebelumnya. Peserta didik membuat cabang utama yang merupakan sub bab materi atau cabang inti materi. Cabang ini dapat berupa garis yang diikuti dengan kata kunci dari sub bab tersebut. Peserta didik dapat berkreasi dengan menambahkan warna yang berbeda pada setiap garis cabang utama dengan

menggunakan spidol atau pensil warna yang sudah disiapkan. Cabang utama selain dalam bentuk kata kunci juga bisa dalam bentuk gambar untuk lebih memperjelas materi.

Langkah selanjutnya adalah peserta didik mengembangkan *mind map* sesuai kreativitasnya. Cabang utama dikembangkan menjadi cabang-cabang tingkat berikutnya dengan kata penghubung, kemudian memasukkan informasi yang berupa kata dan gambar sesuai dengan materi yang telah dibaca. Penggunaan gambar harus sesuai dan mendukung kejelasan materi.

Peserta didik memeriksa kembali kesesuaian kata kunci dan gambar dengan materi yang dipelajari. Peserta didik juga harus memahami informasi materi pelajaran yang dibuatnya dalam bentuk *mind map*. Dengan demikian, peserta didik dapat mengingat suatu materi dengan mudah karena menggunakan *mind map* lebih berwarna dan menarik untuk dibaca.

5. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang selalu digunakan oleh guru dalam pembelajaran seperti dalam pemberian informasi, bimbingan penjelasan, atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa.

Wina Sanjaya (2010:150) menyebutkan bahwa “metode ceramah merupakan cara menyajikan pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Dalam

metode ceramah guru berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (*teaching centered*). Menurut Majid (2014:194) “metode ceramah merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan.” Selanjutnya Abimanyu (2008:3) mengemukakan “metode ceramah adalah penyajian pelajaran oleh guru dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada siswa. Penggunaan metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah sangat tergantung pada kemampuan guru, karena gurulah yang berperan penuh dalam proses pembelajaran, kemampuan berbahasa dan intonasi suara

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh data hasil penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. PramesthiWidodo (2014) “Penggunaan Metode *Mind Maps* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negeri I Salakan Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind maps* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IVSD Negeri 1 Salakan.Pada tahap pra tindakan, skor rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Salakan tergolong kurang dengan skor 23,30 . Pada siklus I dilakukan tindakan berupa penggunaan metode mind maps yang

dilakukan secara kelompok .Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I tergolongcukup dan meningkat menjadi 45,20. Pada siklus II dilakukan tindakan berupa penggunaan metode *mind maps* yang dilakukan secara individu. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II tergolong baik dan meningkat menjadi 75,00, sehingga dapat dikatakan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian

2. Wahyu Cahaya Ningsih (2011) yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD 11 Pontianak”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Deskripsi hasil belajar IPS pada siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Mind Mapping*. (2) Deskripsi hasil belajar IPS pada siswa kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah (3) Perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Model *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *post-test only control group design*. Sampel penelitian ini berjumlah 45 orang yang diambil dengan cara *random sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang dikumpulkan dengan tes. Bentuk tes pilihan ganda yang telah divalidasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa: (1) Deskripsi hasil belajar IPS pada siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Mind Mapping* menunjukkan skor rata-rata 21,4 berada pada kata gori sangat tinggi (2) Deskripsi hasil belajar IPS pada siswa kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah menunjukkan skor rata-rata 13,44 (3) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Mind Mapping* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas IV sekolah dasar di Desa Sinabun. Perbedaan tersebut dilihat dari $t_{hit} > t_{tab}$ ($t_{hit} = 5,55. > t_{tab} = 2,021$). Berdasarkan temuan di atas, disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS dibandingkan dengan metode ceramah.

C. Kerangka Berpikir

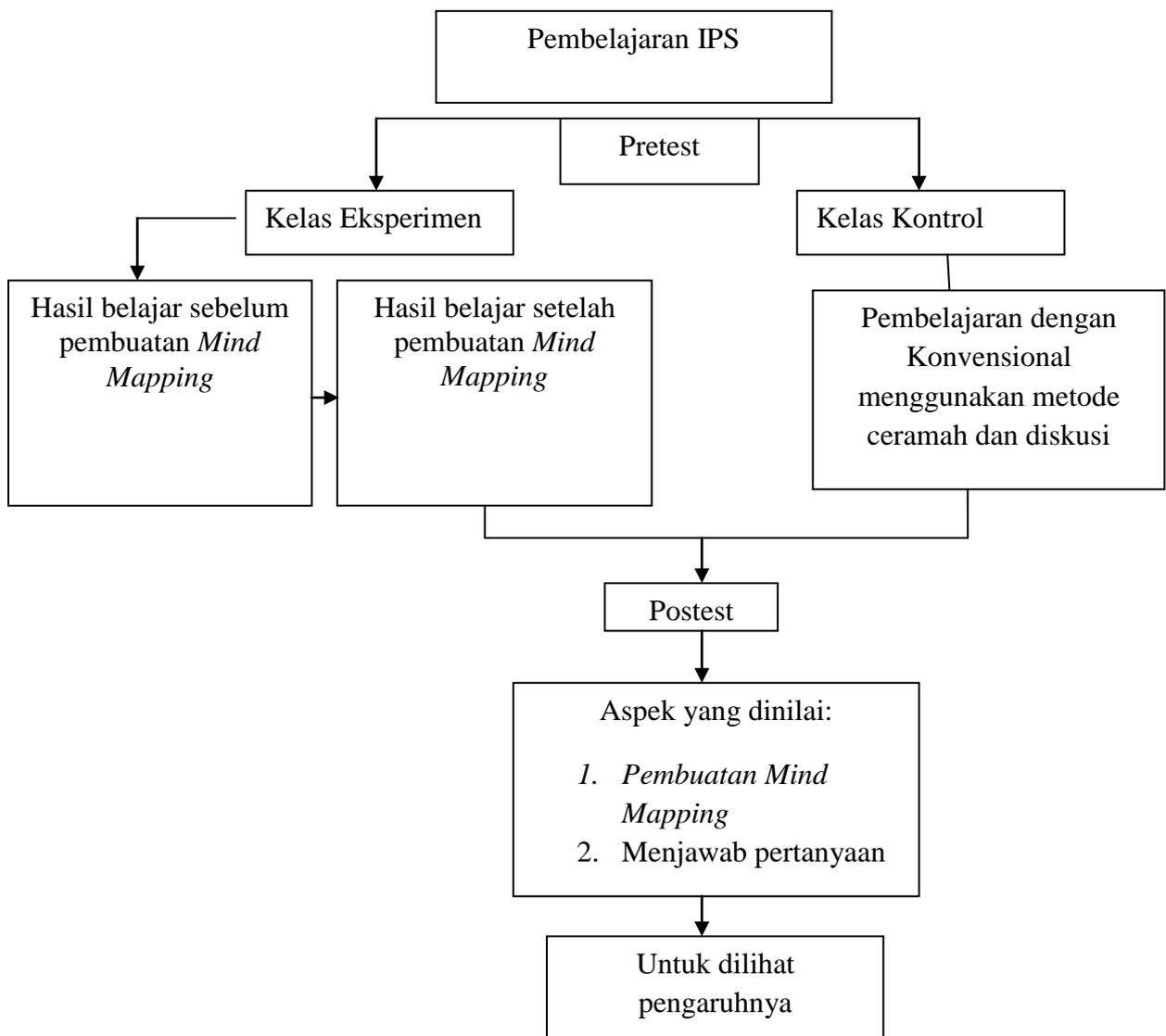
Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memiliki sifat terpadu yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Pembelajaran IPS materinya cukup luas, hal tersebut dikarenakan IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, maupun politik.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar umumnya masih menggunakan kegiatan mencatat di dalam pembelajarannya. Kegiatan

mencatat bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengingat dan memahami materi. Kegiatan mencatat yang dilakukan peserta didik merupakan kegiatan mencatat secara linier atau secara biasa. Kegiatan mencatat demikian membutuhkan waktu yang lama untuk memahami materi karena semua catatan berbentuk tulisan dan terkesan monoton. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu cara mencatat yang efektif dan efisien, menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar, guru dapat membuat *Mind Mapping* dalam membantu peserta didik untuk memahami materi dan memudahkan peserta didik dalam hal mencatat. *mind map* dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik karena peserta didik bebas dalam mengekspresikan catatan sesuai dengan imajinasi mereka. Catatan dengan *mind map* akan terlihat lebih berwarna, indah, dan rapi, sehingga menimbulkan minat peserta didik untuk membaca. Maka dari itu, pembelajaran IPS dengan pembuatan *Mind Mapping* diharapkan berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2013:96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan Tinjauan Pustaka dan Kerangka Berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini

H_0 : tidak terdapat pengaruh pembuatan Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.

H_1 : terdapat pengaruh pembuatan Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang

Jadi, hipotesis sementara untuk penelitian ini adalah **"terdapat pengaruh pembuatan *Mind Mapping* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS di Kelas IV semester genap SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang."**

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan ada pengaruh (positif) pembuatan mind mapping terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang. Pengaruh penggunaan mind map terhadap hasil belajar IPS dapat dilihat dari post-test hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 81,76 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 76,88, dan peningkatan nilai rata-rata pre-test ke post-test (gain score) kelas eksperimen sebesar 17,24 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 11,72. H1 diterima dan berarti hipotesis H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembuatan *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Seyogyanya guru melakukan pembuatan mind map dalam pembelajaran IPS untuk dapat meningkatkan hasil belajar

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik seyogyanya mencatat dengan menggunakan mind map supaya lebih mudah memahami materi dan dapat meningkatkan kreativitas.

3. Bagi Instansi Terkait

Pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas alat dan bahan dalam membuat mind map, sehingga pembelajaran dengan mind map dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Peneliti seyogyanya mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat mind map sesuai dengan jumlah peserta didik, hal ini bertujuan supaya peserta didik dapat membuat mind map tanpa harus bergantian menggunakan alat dan bahan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2002. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____, dkk. 2010. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Buzan, Tony. 2007. *Mind Map Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Istarani. 2012. *40 Model Pembelajaran untuk Revolusi Pengajaran*. Medan: Media Persada
- Isjoni. 2007. *Integreted Learning*. Bandung: Falah Production
- Jihad, dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Lestari, Karunia Eka. Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. *Penelitian Pendiikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sadulloh, Uyoh. 2010. *Pendidagogik*. Alfabeta: Bandung
- Sukardjo, dan Kmomarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sujarweni Wiratna V. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres

Supriatna, Dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*.Bandung:UPI

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta

Susanto, Ahamad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Jakarta:Kencana Prenada Media Group